



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
KOMISI VI DPR RI
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN DIRUT
PT PERTAMINA HULU ENERGI**

- Tahun Sidang : 2024 – 2025
Masa Persidangan : I
Rapat Ke- : 15 (Lima belas)
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2024
Waktu : Pukul 14.22 s.d. 16.10 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI,
Gedung Nusantara I DPR RI,
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat
- Ketua Rapat : Martin Manurung, S.E., M.A.
(Wakil Ketua Komisi VI DPR RI/ F-P.Nasdem)
- Acara : Pembahasan terkait:
1. Evaluasi Kinerja Korporasi Tahun 2023;
2. Rencana Aksi Korporasi Tahun 2025;
3. Lain-lain.
- Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si.
(Kepala Bagian Sekretariat Komisi VI DPR RI)
- Hadir : **A. ANGGOTA DPR RI:**
20 dari 55 orang Anggota dengan rincian:
**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI
INDONESIA PERJUANGAN (F-PDI
PERJUANGAN)**
7 orang Anggota dari 12 Anggota
1. Aria Bima
2. Adisatrya Suryo Sulisto
3. Prof. Assc. Dr. Darmadi Duriyanto, S.E.,
M.B.A.
4. ST. Ananta Wahana, S.H., M.H.
5. Ir. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.
6. Sondang Tiar Debora Tampubolon
7. Dr. Ir. Harris Turino, M.Si., M.M.
- 2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA (F-
PG)**

4 orang Anggota dari 8 Anggota

1. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.
2. H. Singgih Januratmoko, S.K.H., M.M.
3. Doni Akbar, S.E., M.M.
4. Drs. Dadang S. Muchtar

3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P.GERINDRA)

1 orang Anggota dari 7 Anggota

1. Ir. H. La Tinro La Tunrung

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM)

2 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Martin Manurung, S.E., M.A.
2. H. Subardi, S.H., M.H.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

1 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Siti Mukaromah, S.Ag., M.A.P.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

2 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Muslim, S.HI., M.M.
2. Hj. Melani Leimena Suharli

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

2 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Hj. Nevi Zuairina
2. Mahfudz Abdurrahman, S.Sos.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

1 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Hj. Intan Fauzi, S.H., LL.M.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

0 orang Anggota dari 2 Anggota

-

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

1. Direktur Utama PT. Pertamina Hulu Energi (Chalid Said Salim)
2. EVB Upstream Business PT Pertamina Hulu Rokan (Andre Wijanarko)
3. Direktur Utama PT Pertamina Eksplorasi

- dan Produksi Regional Jawa (Wisnu Hindadari)
4. Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia (Sri Hartanto)
 5. Direktur Utama PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (Jaffee A. Suardin)
 6. Direktur Strategi & Pengembangan Bisnis PT PHE (Rachmat Hidayat)
 7. Direktur Pengembangan & Produksi PT PHE (Awang Lazuardi)
 8. Direktur Eksplorasi PT PHE (Muharram Jaya Panguriseng)
 9. Direktur Keuangan PT PHE (Dannif Danusaputro)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, bisa kita mulai ya, Pak, ya?

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera buat kita semua,

Yang Terhormat Pimpinan, dan Anggota Komisi VI DPR RI,
Selamat datang kami ucapkan kepada Saudara Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi, Bapak Chalid Said Salim,
Juga di sini ada dari Pertamina Hulu Rokan, Pak Andre Wijanarko,
Dari Pertamina EP, Pak Wisnu Hindadari dan jajaran,
Pertamina Hulu Indonesia, ini Bapak Sri ya? Hartanto, dan
Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi, Bapak Jafi. Jafi atau Jaffee Pak? Jaffee Suardin,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan kesehatan, sehingga kita dapat melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan PT Pertamina Hulu Energi beserta seluruh anggotanya pada hari ini.

Bapak-Ibu, dan Hadirin yang kami muliakan,

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPR RI, rapat dengar pendapat hari ini telah dihadiri dan ditandatangani oleh 13 orang dari 53 Anggota Komisi VI DPR RI, dengan 14 anggota izin, terdiri atas 6 fraksi.

Dengan demikian, kuorum telah terpenuhi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 281 ayat (1) Peraturan DPR Tahun 2020 tentang Tata Tertib dan



Pasal 276 ayat (1). Maka, perkenankan kami membuka rapat dengar pendapat pada hari ini dan rapat saya nyatakan terbuka untuk umum.

Setuju?

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.25 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Kami juga ingin mendapatkan persetujuan, apakah rapat kita pada hari ini bisa kita akhiri selambat-lambatnya pukul 4 ya?

Setuju, ya?

(RAPAT: SETUJU)

Baik.

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi dan *subholding*-nya atas kesediaan menghadiri rapat dengar pendapat pada hari ini. Sesuai rapat, undangan rapat yang telah kami sampaikan, agenda pada hari ini untuk membahas mengenai

1. Evaluasi Kinerja Korporasi Tahun 2023 sampai dengan saat ini;
2. Rencana Aksi Korporasi Tahun 2025, dan;
3. Lain-lain.

Bapak-Ibu, dan Hadirin yang kami muliakan,

Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai *subholding upstream* Pertamina yang bergerak di bidang hulu minyak dan gas, mencakup kegiatan eksplorasi pengeboran, pengembangan, dan produksi minyak gas dan panas bumi, penyediaan jasa teknologi serta jasa pemboran dan jasa lainnya, baik dalam maupun luar negeri.

Strategi usaha di sektor hulu adalah meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas baru, baik secara organik melalui kegiatan *Improved Oil Recovery* (IOR) dan *Enhance Oil Recovery* (EOR) pada aset yang telah ada, maupun secara anorganik dengan melakukan strategi merger dan akuisisi blok-blok migas di dalam dan maupun di luar negeri.

Kinerja produksi migas Pertamina mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan kinerja operasional tersebut tentunya perlu diikuti dengan kinerja keuangan korporasi yang ditandai dengan efisiensi pembiayaan dan optimalisasi pendapatan atau laba korporasi.

Dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan sekaligus efisiensi biaya perusahaan, PT Pertamina Hulu Energi diharapkan terus melakukan transformasi usaha secara berkelanjutan dengan harapan terdapat efisiensi biaya produksi dan optimalisasi produksi korporasi, sehingga kinerja masing-masing *subholding* bisa ditingkatkan dan selanjutnya akan mendorong peningkatan kinerja PT Pertamina Hulu Energi secara keseluruhan.



Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan kajian terkait langkah-langkah korporasi apa saja yang telah dan akan dilakukan, baik terkait peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, inovasi dan pengembangan teknologi sistem produksi, revitalisasi kilang-kilang minyak, infrastruktur penunjang, serta sistem digitalisasi penjualan dan pemasaran produk. Termasuk sistem kontrak kerja sama dengan swasta atau asing dalam eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas yang lebih menguntungkan Indonesia.

Selain daripada itu, tentu sebagaimana kita *ketahui*, *line* bisnis dari Pertamina di sektor hulu, tentu akan sangat penting bagi bangsa dan negara karena mungkin masyarakat lebih merasakan atau lebih bersentuhan dengan Pertamina di sektor hilir, sehingga kalau terjadi, apa, kenaikan harga dan lain sebagainya, langsung ber-*impact* dan menjadi jadi satu isu, katakanlah yang diperhatikan oleh masyarakat.

Tapi tentu sesuai dengan Pasal 33 dari Undang-undang Dasar 1945 yang kita pahami, di mana bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, justru esensi dari hadirnya Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara, menurut saya, ada di sektor hulu.

Nah, jadi di sini kita perlu lebih mendalami pada rapat dengar pendapat ini, bagaimana perkembangan kinerja korporasi dari PT Pertamina Hulu Energi, rencana aksi korporasi tahun 2025, tantangan apakah yang dihadapi, serta bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Tentu, jika memang dibutuhkan, bagaimana Komisi VI juga bisa untuk mendukung Pertamina Hulu Energi dari sisi korporasi agar secara terus-menerus dapat meningkatkan kinerjanya, yang ditandai dengan terus meningkatnya produksi di sektor hulu, sehingga dapat, ya, meningkatkan, baik itu dari sisi *output* produksi terhadap stok dari bahan bakar nasional, tetapi juga bisa secara terus-menerus, secara korporasi *semakin* efisien, *semakin* sinergis, dan juga tentunya *semakin* bermanfaat ya, baik bagi negara maupun bagi pelaku usaha serta masyarakat pada umumnya.

Untuk meningkat, untuk mempersingkat waktu, saya persilakan kepada Saudara Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi dan *subholding*-nya untuk menyampaikan paparannya.

Kami persilakan, Pak Dirut.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Terima kasih, Pimpinan rapat.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,



Yang saya hormati, Pimpinan rapat, dan Anggota Komisi VI DPR RI,

Tentunya, pertama kali terima kasih atas undangan dan rapat dengar pendapat ini. Pada kesempatan yang baik ini, di awal kami memperkenalkan diri dulu, Pak, karena pertama kali juga di Komisi VI,

- Saya sendiri Chalid Said Salim sebagai Dirut PHE, sebagai *subholding upstream*, Pak ya, PHE ini;
- Mungkin saya mulai dari yang sebelah kanan, Pak Awang. Awang Lazuardi ini sebagai Direktur *Development and Production* di SHU, di PHE. Kemudian;
- Pak Muharram, ini sebagai Direktur Eksplorasi di PHE;
- Di sebelahnya, Pak Arifin, Muhammad Arifin. Ini Direktur Regional 4, Pak. Jadi, Jawa Timur dan kawasan Timur Indonesia, *gitu* ya. Kemudian;
- Pak Jaffee Suardin. Ini yang pegang internasional, Pak, Direktur Utama Pertamina Internasional, EPPF.
- Di sebelah, Pak Sri Hartanto. Ini mewakili dari Dirut Regional 3, Pak, yang sedang tugas keluar. Ini Beliau sebagai VP *exploration* di Regional 3. Regional 3 ini di Kalimantan.
- Yang ujung, Pak Andre Wijanarko. Itu sebagai GM WK Rokan, Pak. Jadi, Regional 1, mewakili Dirut Regional 1 yang sedang bertugas keluar, ya. Kalau di, ya PHR Sumatera;
- Sebelah kiri saya, Pak Danif. Ini sebagai Direktur Keuangan dan Investasi di PHE. Kemudian;
- Pak Rahmat Hidayat. Ini Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis ya, di PHE, Pak.
- Yang paling kiri, Pak Wisnu Hindadari. Ini Direktur Utama Regional 2 Jawa Barat dan utara Jawa Barat, *gitu* ya.

Izin kami mulai memaparkan dan sekaligus *merespons* apa yang tadi sudah disampaikan, jadi ingin memberikan gambaran tentang PHE. Pertama tentunya operasi *overview* dari wilayah operasi Pertamina Hulu Energi, tadi sudah disampaikan direktur-direkturnya.

Di domestik terdiri dari 4 regional, Pak.

- Ada Regional 1, di Sumatera, Pertamina Hulu Rokan di situ. Kemudian;
- Regional 2, Jawa. Itu Jawa Barat dan di *offshore* Jawa, utara Jawa Barat sampai Natuna. Kemudian;
- Regional 3, Kalimantan. Khusus di beberapa provinsi yang ada di Kalimantan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan. Kemudian;
- Regional 4, ini Indonesia Timur, *tapi* sebenarnya dari Jawa Timur sampai ke Sulawesi dan Papua, ini Regional 4.
- Untuk Regional 5, itu internasional.

Jadi, ada beberapa zona di situ dan juga memberikan hasil yang cukup baik, *gitu* ya. Ini gambaran dari wilayah kerja operasi kami, *gitu*.

Kita masuk ke capaian kinerja 2023 dan *highlight* progres di 2024. Seperti yang disampaikan Pimpinan rapat tadi, *alhamdulillah*, di dalam 10 tahun terakhir dari 2014 sampai dengan 2024 sekarang, produksi minyak itu ada pertumbuhan positif 8%. Ini kalau kita lihat, yang hijau itu domestik, yang warna ungu ini adalah internasional.

Kemudian, untuk gas, kalau kita lihat dari 2014 sampai dengan 2024, itu pertumbuhan sekitar 6%, *gitu* ya. Nah, dengan kondisi domestik, saya menekankan domestik, bahwa produksi Pertamina khususnya di *subholding upstream* ini untuk minyak sekitar 69% dari produksi nasional kondisi saat ini. Kemudian, untuk gas itu sekitar 34%. Jadi, punya kontribusi yang cukup besar untuk produksi nasional.

Kemudian, ada beberapa pencapaian di tahun 2023, bahwa peningkatan kegiatan operasi ini menghasilkan angka produksi di atas tersebut tentunya dari usaha-usaha yang dilakukan. Nah, usaha ini juga cukup masif, Pak, untuk pemboran *development*, itu ada hampir 800 sumur per tahun 2023.

Ini ada pertumbuhan 16%, kalau kita bandingkan di Tahun 2022. Kalau kita bandingkan dengan kegiatan ini di nasional, itu mungkin sudah hampir 80-90% kegiatan pemboran yang ada di nasional ini didominasi oleh di WK-nya Pertamina.

Kemudian, kerja ulang, ini *workover*, ada 837 pekerjaan. Ini juga tumbuh, artinya dibandingkan tahun 2022, 31%. Ada perawatan sumur, *well service* jumlahnya ada 32.624 pekerjaan. Ini juga kalau kita bandingkan di Tahun 2022, tumbuh 11%. Kemudian, kita lihat, dari semua kegiatan tersebut meng-*unlock* potensi migas, ya.

Jadi, ini ada *Participating Interest* (PI) di Blok Masela dan akuisisi tiga blok eksplorasi. Jadi, ada WK Bunga, Peri Mahakam dan *East Natuna*. Kemudian juga ada beberapa temuan eksplorasi *gitu* ya, East Pondok Aren-001, ini di Jawa barat. Kemudian ada East Akasia Cinta juga di Jawa Barat dan kita sudah di 2023 ini sudah memulai untuk membor pekerjaan minyak non-konvensional di Gulamo, ini di WK Rokan di Riau.

Kemudian, dari kinerja finansial, bahwa *production cost* kita itu sebesar 12,42 USD per *barrel oil equivalent*. Jadi ini menurun, ada beberapa kegiatan efisiensi yang dilakukan sehingga turun 2% dibandingkan dengan tahun 2022. Kemudian, kontribusi dividen tahun buku 2023 itu sebesar 2,1 miliar USD yang kami setorkan ke *holding*, *gitu* ya. Kemudian, *Credit Rating Baa Stable*, ini dari Moody's dan BBB Stable dari *Fitch*, *gitu*.

Nah, dari apa yang kita capai di 2023 ini, tentunya ada *multiplier effect*.

1. Penerimaan negara dari Pertamina Hulu, ini dari pajak, itu sekitar 3 miliar USD dan PNBP sekitar 4,2 miliar USD;
2. Ada juga *participating interest* kepada BUMD, ada PI 10% BUMD. Ini total yang sudah diserahkan ke provinsi itu lebih dari Rp3,5 triliun, ini dari WK Rokan, WK Mahakam, ada juga ONWJ, OSES, dan WMO, *gitu ya*.

Itu yang kita *peroleh* atau yang kita capai di tahun 2023. Kita lanjut ke halaman berikutnya.

Ini *highlight* dari progres tahun 2024.

Masih menjadi tulang punggung energi nasional. Kalau kita lihat produksi minyak domestik itu sebesar 406.000 *barrel oil per-day*. Masih di kisaran 69% kontribusi dari produksi minyak nasional. Untuk produksi gas domestik, itu 2,4 bcf per *day*, itu sekitar 37% dari kontribusi terhadap produksi gas nasional. Dan ini terus kami pertahankan dan, apa ya, justru keinginannya untuk bertumbuh.

Nah, pertumbuhan dari jumlah kegiatan pengembangan dan optimasi aset, tentunya dilakukan pemboran sampai dengan Agustus ya, artinya sampai *year to date*, itu 497 sumur. Harapan kami, *prognosa* sampai dengan akhir tahun 2024 itu sampai dengan 814 sumur. Dan ini juga kalau kita bandingkan di tahun 2023 yang 799 sumur, artinya tetap lebih banyak, *gitu*. Kemudian, untuk kegiatan *workover*, *year to date* sampai dengan hari ini 665 pekerjaan. *Prognosa* di tahun 2024 ini ada 983 pekerjaan. Kalau kita bandingkan juga dengan realisasi di 2023, 837 pekerjaan. Jadi, kegiatan ini juga cukup tumbuh, *gitu ya*. Kemudian, *well intervention* dan *well service*, sampai dengan saat ini itu 23.486 pekerjaan. Harapan kami *prognosanya* itu di 35.142 pekerjaan. Jadi, kalau kita bandingkan 2023 yaitu sebanyak 32.624 pekerjaan, jadi kalau kita lihat dari kegiatan dari *well activity*, baik itu *pemboran*, *workover*, dan *well intervention* maupun *well service*, ini semua tumbuh Pak dengan tujuan meningkatkan produksi migas, *gitu*.

Kemudian, kalau dari *unlock* potensi migas dari kegiatan eksplorasi, tadi juga Pimpinan rapat menyampaikan di awal, untuk kegiatan penambahan cadangan, Pak, ini sangat tergantung, salah satunya adalah sangat tergantung dari kegiatan eksplorasi. Untuk minyak non-konvensional, kita melanjutkan di tahun 2024, ini sudah selesai melakukan *pemboran* dua sumur di lokasi Kelok dan Gulamo. Ini di wilayah kerja Rokan di Riau. Kemudian, ada *discovery* eksplorasi Anggrek Violet, ini di Sumatera Selatan. Kemudian, Astrea, ini nama-nama sumurnya, Pak ya, Anggrek Violet di Sumatera Selatan, Astrea ini juga di Riau, di WK Rokan. Kemudian, Julang Emas di Sulawesi Tengah. Dan ada beberapa potensi untuk temuan baru, *big fish*, *gitu ya*, ada di Ambar daerah, ini *offshore* Jawa Barat. Kemudian, ada SSD, ini sisi deposit Kalimantan Timur. Kemudian, Rotan Cinta, ini baru kami tajak, baru mulai pemborannya ini di Jawa Tengah. Kemudian, ada Tedong, sumur Tedong ini di Sulawesi Tengah. Dalam waktu dekat mungkin akan dilakukan tes, mudah-mudahan memberikan hasil yang cukup signifikan ya, untuk penambahan gas, cadangan migas lah intinya. Kemudian, di *West Beluga*, ini

di *offshore* Sulawesi dan Yaki Emas di Sulawesi Selatan. Jadi, kegiatan eksplorasi cukup banyak, Pak, baik itu berupa *seismic* 2D, *seismic* 3D dan juga pemboran. Pembuktian terakhir untuk mendapatkan potensi-potensi baru di seluruh WK Pertamina.

Kemudian, program investasi strategis domestik, ini alokasi CAPEX ini sampai 84%. Jadi, kami sangat fokus untuk domestik untuk peningkatan produksi minyak di dalam negeri, *gitu* ya. Nah, ada beberapa kegiatan atau *project* investasi pengembangan lapangan OO-OX di *offshore* North West Java. Kemudian ada Sisi Nubi AOI di WK Mahakam, di Kalimantan, dan ini mendukung pengembangan lapangan Abadi Masela. Jadi, Pertamina PHE punya PI 20% di Masela dengan operator di sini adalah Inpex. Kemudian, memperoleh kontrak baru, ini baru kami terima, WK Melati, ini ekspansi di bagian Timur Indonesia. Jadi, kegiatan eksplorasi maupun investasinya juga sangat, sangat masif, *gitu*.

Kemudian, tadi juga disampaikan, bahwa pemanfaatan teknologi untuk peningkatan produksi. Ini mungkin yang pertama dan yang berhasil di Indonesia, kita melakukan *multistage fracturing* di lapangan Kotabatak, ini di WK Rokan. *Alhamdulillah*, operasinya berhasil dan bisa menambah produksi sampai 580 *barrel oil per day*, *gitu* ya.

Untuk Balam South EOR, Pak, *Simple Surfactant Flooding*, kami baru mencoba satu *pattern* dengan satu sumur injeksi dengan beberapa sumur yang dimonitor, sumur produksi monitor. Respons cukup baik dan memberikan *gain* produksi yang lumayan. Ini akan dilanjutkan ke *pattern* kedua dan *pattern* ketiga, *gitu* ya. Ini sebenarnya banyak program-program lain terkait dengan EOR ini ataupun dengan teknologi peningkatan produksi.

Berikutnya, ada *sustainability* program, optimasi pemanfaatan Gas Suar. Ini ada program-program, *Gas to Power*, ada *Gas to CNG* atau LNG, Mini LNG. Kemudian, juga ada *Gas to Liquid*, ya. Jadi, menjadi bahan bakar yang bisa digunakan untuk daerah-daerah *remote* khususnya, *gitu*.

Kemudian, ada 10 program CCS dan 3 program CCUS, ini sudah sudah berjalan. Kalau kita lihat sebaran potensi untuk CCS di seluruh WK domestik, ini ada sekitar 7,3 gigaton CO₂ dan ini nanti kami akan bisa jelaskan lebih lanjut di belakang.

Yang terakhir, peningkatan produksi minyak untuk aset internasional. Jadi, tetap saja berjalan dengan baik di internasional, produksi *year to date* sampai saat ini adalah 156.000 *barrel oil per day*. Kalau, kita bandingkan dengan tahun 2023, ada peningkatan di tahun 2023, 151.000 *barrel oil per day*. Nah, ini banyak keberhasilan program-program pengembangan aset di WK Internasional.

Kita lanjut ke *slide* berikutnya. Nah, ini dari sisi operasi, tadi mungkin sudah dijelaskan dan produksi. Nah, sekarang tetap jadi perhatian kami untuk mendorong peningkatan kapasitas nasional. *Alhamdulillah*, di butir yang pertama, Pertamina merupakan kontributor TKDN terbesar pada tahun 2023.

Ini Bu Dirut menerima langsung dari Menteri Perindustrian, menyerahkan penghargaan ini di tanggal 7 Maret 2024.

Di poin yang kedua, capaian khusus untuk TKDN kegiatan Hulu Migas Pertamina, itu di atas dari target Hulu Migas Nasional dengan nilai terus meningkat. Kalau, kita lihat dari 2021 sampai dengan 2024, artinya di sini kita bisa lihat angka-angkanya, dari 58,81% di 2021, di 2022 menjadi 64,56%, 2023 itu di 60,19% dan 2024 sampai dengan *year to date* ini saja sudah 62,77%, *gitu*. Nah, ini juga membuktikan ada beberapa program kami yang khusus untuk meningkatkan dari capaian TKDN tersebut.

Poin ketiga, bahwa ini Pertamina *upstream* berkomitmen untuk mendukung UMKM nasional melalui program pasar digital (PaDi), ini dari BUMN. *Alhamdulillah*, kalau kita lihat secara tahun ke tahun juga meningkat, di 2021 itu transaksinya ini dalam miliar rupiah, Rp11,17 miliar, 2022 itu meningkat ke Rp89,78 miliar, 2023 itu 197,2 miliar, 2024 sampai dengan Agustus itu 163,98 miliar. Harapannya ini terus berkembang dan kami selalu monitor kegiatan dalam UMKM untuk pasar digital ini. Di dalam salah satu media ini juga sudah disampaikan bahwa Pertamina sangat punya, berkomitmen untuk punya peran besar dalam mendukung UMKM.

Oke, kita lanjut ke halaman berikutnya, komitmen untuk ESG. ESG *risk rating* ini ada skornya dari PHE itu dengan skor 21.5. Ini makin kecil makin baik, tapi 21.5 ini masuk ke dalam *risk level medium risk*. *Rating rate* ini kami *peroleh* di November 2023 dengan metodologinya *comprehensive rating*. Nah, ini sampai, apa namanya, penilaian sampai *year to date* 31 Desember 2023.

Untuk emisi *reduction*, ini total 872.456 CO₂, *sorry*, 872.496 ton CO₂eq. Jadi, ini lebih dari target yang dicanangkan, itu 24%. Kemudian, untuk proper, *Alhamdulillah*, dari seluruh SHU grup ini mendapatkan 12 emas, proper 19 hijau dan 6 biru.

Untuk ISO *certification*, ada beberapa.

1. ISO 14001;
2. ISO 45001;
3. 50001, dan;
4. ISO 37001.

Oke, kami lanjut ke *slide* berikutnya. Tadi sudah disampaikan di depan, program CCS dan CCUS. Ini tersebar, Pak, di seluruh WK domestik, untuk kegiatan CCS dan CCUS. Untuk CCUS, sudah dilakukan di Jatibarang. Kami sudah meng-*inject* CO₂ di dua sumur. Respons positif tapi masih dalam evaluasi untuk, apa namanya, untuk pengembangan lanjutnya.

Kemudian, di Sukowati, di lapangan Sukowati di Jawa Timur. Ini *inject* CO₂ di sumur, ini juga memberikan respons positif dan masih dalam evaluasi. Dalam waktu dekat, kami sudah mulai meng-*inject* ke satu sumur *interwell*,

gitu ya. Ada satu sumur injeksi dan ada beberapa sumur monitor, itu yang CCUS.

Untuk CCS, masih beberapa dalam tahap *study*. *Study* ini kerja sama dengan beberapa pihak yang menurut kami sudah mempunyai kemampuan, baik itu kompetensi dan teknologinya. Dan dalam waktu dekat ini yang lebih *advance* ada di beberapa tempat di Sumatera Selatan maupun di Jawa Barat, di WK OSES, *gitu* ya. Nah, ini dari 12 *project* tersebut kapasitasnya tadi sudah saya sampaikan 7,3 gigaton, *gitu*. Ada 10 *project* yang masih dalam *technical study* dan 2 *project* untuk *pilot project phase*, ya.

Untuk di Asri Basin yang di WK OSES di *offshore* atas Utara dari Jawa. Ini harapannya *full injection* 2029. Kami akan melakukan uji coba injeksi itu di Desember 2025, *gitu* ya. Ini tentunya *project-project* ini mendukung pengurangan dari 65 GHG, dari sektor energi Indonesia targetnya sebesar 358 MTPA selama 2030 sampai 2060.

Potensi mendukung industri *blue hydrogen* juga 12 Mton CO₂eq dan *blue ammonia* sampai dengan 5,1 juta ton CO₂eq. Ini secara luas gambaran untuk program CCS maupun CCUS.

Oke, kita lanjut ke rencana program, rencana kerja utama di tahun 2025. Ada beberapa program strategis yang tetap menjadi perhatian kami adalah masalah HSSE terus dijaga dan, HSSE dan *sustainability*. Ini membangun budaya atau *safety culture*. Kemudian, *asset integrity* dan ESG program.

Yang kedua, optimasi *base business*. Jadi, untuk *well intervention*, *well service* dan optimasi *asset reliability*, *gitu*. Yang ketiga adalah pengembangan *Existing Asset*, melanjutkan kegiatan pemboran, *workover*, dan EOR, *gitu* ya. Untuk kegiatan eksplorasi, ini tetap berlanjut, *new play frontier*, kemudian ada migas non-konvensional dan kita sudah, apa, mengarah ke *deep water*. Ada beberapa area yang sudah harus masuk ke *deep water*.

Kemudian, gas sebagai energi transisi. Ini optimasi dari pengembangan lapangan gas, baik dalam jangkauan infrastruktur, yang dekat dengan infrastruktur maupun yang *stranded* atau *remote*, *gitu* ya.

Kemudian, juga ada ekspansi bisnis untuk CCS/CCUS dan tadi juga disebut masalah M&A, Pak. Jadi, M&A atau *Merger and Acquisition* ini juga menjadi sesuatu yang sangat penting buat kami untuk pertumbuhan di *upstream*, *gitu* ya.

Kemudian, dari sisi rencana kerjanya, dari rencana kerja untuk produksi minyak, kalau kita lihat 3 tahun, 2023 untuk produksi minyak itu 567, ini sudah merupakan realisasi. Kemudian, untuk *prognosa* 2024 di 561.000 *barrel oil per day* dan usulan dari target kami di 2025 itu 595.000 *barrel oil per day* untuk produksi minyak. Untuk lifting minyak, *gitu*, untuk 2023 ini dan, sorry, 2023 ini 566.000 *barrel oil per day*. Untuk *prognosa* 2024 itu di 559.000

barrel oil per day dan usulan atau target kami di 2025 adalah 590.000 *barrel oil per day*.

Jadi, kalau kita lihat antara *prognosa* dan target 2025 ini masih *grow*, masih tumbuh, Pak, ya. Kemudian, untuk produksi gas, produksi gas 2023 itu 2,766 BCF per hari. Untuk *prognosa* di 2,8 BCF per hari dan usulan kami itu di target 2025 adalah 2,818 BCF per hari.

Untuk *lifting gas*, *lifting gas* ini yang di *sales*, *gitu ya*. Realisasi 2023 itu 1,96 BCF per hari, untuk *prognosa* di tahun 2024 itu 1,993 BCF per hari. Sementara usulan untuk target 2025 adalah 1,974 BCF per hari. Nah, untuk mendapatkan produksi, baik minyak maupun gas ini tentunya dari hasil rencana kerja selain dari *existing* yang ada, *gitu ya*. Nah, rencana kerja, tadi sudah disampaikan untuk realisasi 2023 untuk pemboran *development* itu pengembangan 819 sumur.

Prognosa 2024 itu 835 sumur *development*. Nah, usulan di target 2025 itu sebesar, sebanyak 835 sumur. Untuk *workover*, realisasi 2023, 837 sumur. Untuk *prognosa* 2024 adalah 983 sumur, untuk usulan target 2025 adalah 1025 sumur. Untuk pekerjaan *well intervention* dan *well service*, realisasi di 2023 itu 32.624 pekerjaan. *Prognosa* 2024 itu 35.142 pekerjaan dan usulan di tahun 2025 adalah 35.008 pekerjaan.

Sebaran dari *projek* strategis yang ada di 2025, ini tersebar di seluruh *region*. Jadi, *region* 1 sampai dengan *region* 5, mungkin kalau pertama kita lihat di *region* 1 untuk di Rokan itu tetap saja mengembangkan sumur-sumur di SLO fase ketiga, ada pemboran 114 sumur serta *tie in* dan *upgrading* fasilitas produksi, *gitu ya*. Kemudian, ada *well development* di SLO fase 7, *pemborannya* 37 sumur dan *tie in* di *upgrading facility* produksi. Jadi, ini di Rokan masih cukup masuk, masif, *sorry*, di SLO.

Kemudian, di Pertamina EP yang ada di Sumatera, pengembangan struktur Benuang fase 2B, ini *pemborannya* ada 6 sumur dan pembangunan fasilitas produksi pendukung. Kemudian juga termasuk pengembangan di struktur Talang Jimar fase 1, ini ada pemboran 4 sumur dan pembangunan fasilitas produksi pendukung. Kemudian, di Jambi Merang itu pengembangan fasilitas, artinya di Pulau Gading *Booster Compressor*, ini pembelian dan instalasi *Booster Compressor*, itu di Regional 1. Kemudian, di Regional 2 di Jawa, itu di ONWJ pengembangan lapangan OO-OX, ini instalasi *new platform* dan pemboran 4 sumur.

Kemudian, di OSES, pengembangan lanjut Lapangan Widuri, terdiri dari pemboran 4 sumur, ada 3 *workover* dan 7 fasilitas produksi. Untuk PEP yang ada di Jawa Barat, pengembangan Lapangan Akasia Bagus, ini ada EPC untuk, dan untuk pemboran 5 sumur serta ada 10 fasilitas produksi dan East Pondok Aren-002, ini pemboran 1 sumur eksplorasi.

Kemudian, Regional 3 ada PHSS (Pertamina Hulu Sanga Sanga). Ini OPLL Sanga Sanga fase 3B, pemboran 54 sumur dan pembangunan fasilitas produksi. Untuk PHM (Pertamina Hulu Mahakam), ada *project* Sisi Nubi AOI

135 dan Sisi Nubi East, pemborannya 5 sumur dan pembangunan *surface facility*. Ada PHM pemboran eksplorasi di struktur Metulang Deep, ini 1 sumur eksplorasi.

Kemudian, di Regional 4 di Jawa Timur dan kawasan Sulawesi sampai Papua di Tomori, ini yang di Sulawesi. Pengembangan Senoro Selatan, ada 4 sumur *pemboran* dan beberapa fasilitas termasuk *trunkline* dan modifikasi dari CPP Senoro. Kemudian, PEPC Banyu Urip, ini *project* pengembangan Banyu Urip *Carbonate Clastic* (BUCIC), ya, ini melanjutkan pemboran 5 sumur, yang di tahun ini sudah dilaksanakan 2 sumur.

Kemudian juga ada Masela, pengembangan Lapangan Abadi Masela Fase 1, FEED untuk EPCI serta ada 2G *survey onshore* dan *offshore*. Kemudian, untuk di PEP, ada *projek* eksplorasi Banyu Geni, di sini *pemboran* 1 sumur eksplorasi.

Kemudian, untuk Regional 5, untuk di Irak West Qurna-1, ada *pemboran* 28 sumur serta instalasi fasilitas produksi yang baru untuk peningkatan kapasitas produksi, pemrosesan sampai dengan 800.000 *barrel oil per day*.

Untuk di Algeria, MN masuk di MLN Fase 5, itu ada FEED, EPC dan pemboran 1 sumur. Kemudian, di Malaysia di Blok H Fase 1B, instalasi *surface facility* untuk pemboran 3 sumur di SAPA dan 3 sumur di SASA. Itu *project* strategis yang ada di seluruh regional tahun 2025.

Yang terakhir, sesuai dengan Pimpinan rapat tadi menyampaikan, tentunya ada dukungan yang kami harapkan dari RDP ini.

1. Yaitu insentif fiskal untuk pengembangan dan revitalisasi aset, *gitu* ya. Ada beberapa WK yang sudah berjalan dan berdiskusi, baik dengan SKK Migas maupun dengan Migas, sangat *men-support*. Tapi tetap saja kami ingin, apa, dukungan, *gitu* ya. Karena masih banyak *project-project* yang bisa di-*unlock* apabila fiskal ini kami *peroleh, gitu*;
2. Pembebasan lahan. Ini cukup klasik tapi hari-hari ini yang kami hadapi, *gitu* ya, termasuk terkait dengan pemanfaatan kawasan hutan dan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Proses sudah berjalan, Pak, artinya Kemendagri, *kayak* lahan pertanian ini, Kemendagri, Kementan, semua *men-support* tapi ya menunggu Undang-undangnya lagi, *gitu* ya. Jadi, kami belum bisa mengeksekusi beberapa *pemboran*, khususnya di Kabupaten Indramayu di Jawa Barat. Kemudian;
3. Percepatan persetujuan perizinan lingkungan. Ini AMDAL, pemanfaatan ruang laut, ini juga sama, untuk pengembangan-pengembangan lapangan, temuan eksplorasi harusnya yang dekat dengan fasilitas produksi, harusnya bisa kami cepat produksikan ya, sekalian melihat data dinamisnya. Nah, ini masih harus menunggu kadang-kadang. Kemudian;

4. Kemudian dukungan keamanan. Ini *illegal drilling*, *illegal tapping* dan keamanan beroperasi di luar negeri. Ini masih ada riaknya terutama yang *illegal drilling* ini. Mungkin Pimpinan rapat dan Anggota sering melihat di media ada kejadian kebakaran, apa-apa itu, kadang-kadang tidak di WK kami, tapi kadang-kadang masih juga ya. Artinya menjadi sorotan, *gitu*, Pak. Nah, ini perlu menjadi dukungan bagi kami, *gitu* ya. Kasihan teman-teman yang di lapangan juga. Kemudian;
5. Peningkatan kapasitas nasional dan pemenuhan kebutuhan material. Nah, ini sejalan dengan program-program tadi, tapi tetap saja ada hal-hal tertentu juga perlu dukungan khusus, *gitu*. Kemudian;
6. Diplomasi *G to G* untuk mendukung kegiatan internasional. Sangat dibutuhkan, Pak, karena khususnya mungkin Pak Jaffee yang dari internasional, komunikasi dengan Irak, Aljazair, *gitu* ya, dengan Malaysia, secara *B2B* kami berjalan baik, *gitu* ya, dengan para Mitra partner, tapi kadang-kadang bisa diperkuat dengan *government* kalau sudah.

Itu, Pak Pimpinan Rapat, yang kami bisa sampaikan. Tentunya kami mohon masukan ataupun arahan terkait dengan perkembangan yang ada dan harapan untuk menjadi tulang punggung produksi migas nasional.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik. Terima kasih Pak Dirut, Pak Cholid. Pak Cholid ya? *Manggilnya* Cholid apa Chalid, Pak? Oh Chalid.

Baik, *makasih* tadi juga sudah memperkenalkan seluruh jajaran, sebagian memang ada *familiar faces*, sebagian lagi belum memang, Pak. Jadi, tadi kami sudah lebih mengenal, karena kalau dari rapat dengan korporasi, biasanya perwakilan-perwakilan *aja*.

Baik, sekarang kita masuk ke pendalaman dari Bapak-Ibu Anggota Komisi VI.

Saya persilakan. Pertama, Pak Mahfudz Abdurrahman.

F-PKS (MAHFUDZ ABDURRAHMAN, S.Sos.):

Terima kasih.

**Pimpinan Komisi VI, Pak Martin,
Yang saya hormati Dirut Pertamina Hulu Energi beserta jajaran direksinya,**



Teman-teman dari Komisi VI semua yang saya cintai,

Indonesia ditakdirkan oleh Tuhan itu memiliki kekayaan sumber daya alam yang amat sangat luar biasa, tambang apa pun di Indonesia hampir seluruhnya ada. Tapi, yang jadi persoalan memang Bangsa Indonesia masih dalam keadaan yang jauh dari sejahtera. Tidak bisa atau belum bisa menikmati kekayaan alam yang dimilikinya.

Padahal di negara lain seperti Qatar atau negara-negara lain, dengan hanya punya dua tambang minyak dan gas saja itu sudah sangat mensejahterakan rakyat dan bangsanya. Ini satu, apa, catatan ya, mudah-mudahan pemimpin baru kita yang sebentar lagi akan dilantik itu akan membawa Indonesia lebih bermartabat, lebih kuat dan menjadi negara besar yang seharusnya seperti itu.

Kemudian, dalam konteks dukungan yang diharapkan, ini pengembangan eksplorasi ya. Tentu, apa namanya, di samping memang pada satu sisi ini ya karena kita punya kekayaan yang luar biasa, di mana-mana, ada di berbagai daerah, sampai di Bekasi pun ada itu gas. Nah, itu. Tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan antara ketahanan energi, kelestarian alam, dan ketahanan pangan, karena sering terjadi seperti di Sulawesi atau Kalimantan, itu eksplorasi dari Pertamina itu masuk ke wilayah atau terjadi deforestasi, ya. Masuk *pengundulan* wilayah hutan kan, *gitu*, atau ke lahan-lahan pertanian ya, perkebunan.

Nah, ini juga akan menjadi ancaman pada sisi yang lain ya, yang berefek pada kerusakan lingkungan ya. Nah, ini juga banyak terjadi, jadi keseimbangan ini perlu, paling enggak harus dilakukan adanya reforestasi, ya. Kalau reforestasi berarti *kan* perlu ada semacam di satu sisi *pengundulan*, bikin lahan-lahan pengganti yang baru tempat lain. Ini adalah satu catatan.

Nah, dalam konteks itu tentu ya pengembangan ini harus di, tetap dilakukan di mana-mana *kan*. Nah, ketika kita mungkin mengalami keterbatasan dengan berbagai macam variabel masalahnya tadi, tentu kita juga dan mungkin sudah dilakukan oleh Pertamina Hulu Energi untuk melakukan pengembangan ke negara yang lain.

Saya bulan lalu ke Papua Nugini, Pak Chalid ya, terus *ngobrol-ngobrol* sama dubes dan cukup *welcome* sebenarnya untuk Indonesia untuk mengembangkan bisnis di sana. Dan belum lama ini pas beberapa hari sebelum saya ke Papua Nugini, itu dubes berangkat sama Pak Luhut, ya, LBP, ke Bali. Itu juga untuk membicarakan bagaimana peningkatan kerja sama bisnis antara Indonesia-Papua Nugini. Satu hal yang perlu saya sampaikan, bahwa Papua Nugini itu dia punya kekayaan alam yang juga luar biasa tetapi negaranya itu punya keterbatasan dalam konteks mendayagunakan potensi yang ada, ya. Itu satu hal. Sehingga belum maksimal. Sehingga negara lain yang cenderung, bukan cenderung, memang saat ini menguasai bisnis-bisnis di sana, itu pertama, Australia, yang kedua, China. Nah, kalau Australia, kita pahami punya latar belakang *historikal*.

Historikalnya kita paham dengan Papua dengan Papua Nugini dan kepentingan-kepentingan politiknya *kan, gitu*.

Saya kira saya *ngobrol-ngobrol*, itu banyak terbuka di sana, Pak. Migas, batu bara, atau baik pendekatan *G toG* atau *B2B kan, gitu*. Nah, ini bisa dilakukan, saya kira untuk pengembangan-pengembangan ini ya kalau di negeri kita mungkin *kan* sudah banyak variabel, hambatan ya. Hambatan-hambatan tantangan yang dihadapi.

Saya kira itu bisa dikembangkan, Pak, dan sangat *welcome* dubes, kalau saya *ngobrol-ngobrol* dengan dia. Saya juga lagi melakukan upaya dalam konteks pendekatan *G to G* ke sana ya, untuk tambang-tambang yang di luar migas. Itu yang pertama.

Yang kedua, saya mau tanya, terkait dengan aspek *analisa* ketersediaan, Pak. Artinya betapapun migas ini di kita sumbernya dari fosil ya, dan fosil itu tentu pasti berbatas waktu ya, berbatas waktu dan kira-kira berapa tahun lagi ke depan itu bisa bertahan?

Nah, oleh karena itu dengan demikian, kita harus melakukan ya penyiapan EBT, energi baru dan terbarukan. Ini harus betul-betul dipersiapkan secara serius, *gitu*. Secara serius, secara optimal dan secara maksimal. Bukan hanya *sekedar* coba-coba *kan, gitu*. Itu satu hal.

Dan yang berikutnya terkait dengan ini, maksudnya juga jangan kita *nih* BUMN selalu bermanja-manja, sebentar-bentar PMN *kan, gitu*. Tentu tantangan juga buat Pak Chalid dan kawan-kawan, bagaimana mengelola *cash flow* yang ada, apalagi mungkin persoalannya ya ini terkait dengan apa namanya, alat tukarnya ini *kan*. Nanti belanja-belanja itu, mungkin sebagian besar ya itu menggunakan, apa, uang asing ,menggunakan USD ya, dolar Amerika, yang ya karakternya hari ini fluktuatif, fluktuatif dan memang sangat apa tidak stabil *kan, gitu*. Nah, ini tentu memerlukan satu pengelolaan *cash flow* yang sebisa mungkin tidak menjadi, apa, persoalan-persoalan yang sangat signifikan dalam konteks *cash flow* dan dalam konteks pengembangan industri migas ini.

Saya kira itu saja, Pak Ketua, Pak Pimpinan, dari saya. Mudah-mudahan ya saya lihat memang manuver-manuver, apa, pengembangan bisnisnya juga cukup luar biasa, pengembangan lahan juga cukup luar biasa. Mudah-mudahan ke depan akan lebih bagus. Dan juga ke depan, mungkin dengan pemerintahan yang baru, kabinet yang baru, presiden yang baru, itu juga kondisi ekonomi kita akan lebih kondusif.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, *makasih* Pak Mahfudz.



Berikutnya Bu Nevi, silakan.

F-PKS (NEVI ZUAIRINA):

Terima kasih.

**Pimpinan, dan
Anggota Komisi VI yang kami hormati,
Pak Dirut bersama jajaran dari PHE,**

Pak, ke depan ini kita mungkin akan meningkatkan ya eksplorasi walaupun tadi sudah ditanya oleh Pak Mahfudz, berapa *sih* sebetulnya cadangan kita untuk BBM ya dan gas ya. Saya dengar enggak lama lagi untuk BBM, apa, untuk minyak, kalau gas masih lama ya, dan tentu ini dibutuhkan inovasi perkembangan teknologi, Pak. Ya kalau bisa *tuh* sama canggihnya dengan yang di luar negeri, Pak, ya karena begitu banyak ya tadi kalau saya lihat, apa, untuk kegiatan di 2025 *kan*, hasil korporasinya sehingga bagaimana PHE memaksimalkan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang terkini, untuk bisa menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan laba yang maksimal, ya. Itu yang pertama, Pak.

Lalu yang kedua, lingkungan, tadi disampaikan Pak Mahfudz, bahwa ini kita sedang mengeruk ya, apa namanya, sumber daya alam ,sedang mengeruk alam. Ini Bapak tolong perhatikan, masalah lingkungan ini harus betul-betul terjaga, ya. Kami berharap PHE dapat menjalankan kepatuhan regulasi dan peraturan pemerintah secara konsisten, khususnya dalam upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tercipta perusahaan yang *sustainable* ya, karena penting ya ini. Banyak aksi operasi yang Bapak lakukan nanti di tahun 2025 nanti.

Lalu, yang ketiga CSR, Pak, ya. CSR ini sangat penting sekali, Pak, ya karena kita sudah mengeruk lingkungan, apa, sumber daya alam yang di daerah tersebut. Tentu, Bapak harus memperhatikan, memaksimalkan CSR agar dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Itu yang paling penting, Pak, itu ring 1. Ya, kalau bisa, Pak, langsung ke masyarakatnya. Memang pemerintahnya itu *udah, udah* aturan, Pak, tapi dirasakan oleh masyarakat dan ini adalah reputasi perusahaan ke depan.

Lalu terakhir, Pak, dukungan tadi sudah Bapak sampaikan. Tentu, banyak pihak lain yang harus dilibatkan, siapa saja pihak yang dilibatkan dan sudah sampai sejauh mana Bapak Dirut sudah komunikasi dalam merealisasikan dukungan-dukungan tersebut.

Terima kasih, Pimpinan, itu saja.

**KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI
VI DPR RI):**

Baik, Pak Dadang.



F-PG (Drs. DADANG S. MUCHTAR):

Tentu saja, Pak, boleh? Sudah enggak ada orang, tinggal empat orang yang mau bertanya.

Mungkin yang ringan-ringan saja *nih*, Pak. Tadi kalau laporan Bapak saya sudah apresiasi ya, banyak kemajuan. Mungkin ini yang pertama, banyaknya menjamurnya diizinkan pom bensin itu, Pak. Sedangkan Bapak punya kebijakan pakai kuota. Sampai hari ini banyak pom bensin yang tutup karena kuotanya habis. Ini tolong, untuk, untuk ditinjau kembali, supaya para pengusaha kecil yang menyangkut buka pom bensin ini tidak merugi banyak. Begitu kuotanya habis tahun ini dan kuota itu untuk 1 tahun kan begitu, Pak Dirut? Jadi, kalau sudah habis ya sudah *gak* dapat tambahan lagi. Ini tolong untuk dikaji ulang.

Yang kedua, ada satu, apa, pompa yang apa itu, Pak, yang non subsidi itu, yang mahal. Itu *kan* Bapak cek seluruh ke lapangan itu pom bensin. Itu instalasi itu *nganggur*, karena tidak ada yang beli, *kan* merugi itu pengusaha kecil yang menyangkut pom bensin itu. Enggak, enggak ada yang laku, Bapak inspeksi *aja* ke lapangan, cek ke lapangan, itu yang bukan non subsidi, apa namanya, Pak, solar apa itu? Yang harus wajib dari pemerintah harus ada itu, satu pompa itu. Tapi yang beli enggak ada, satu hari paling berapa truk *aja*.

Jadi, ini tolong untuk ditinjau ulang, Pak, jangan sampai orang ingin semuanya *pengen* punya pom bensin, karena "wah menarik *nih* punya pom bensin". Padahal untungnya perak *kan*, Pak. *Mahalan* jual Aqua daripada liter pom bensin. Aqua itu bisa dijual 5.000, yang belinya juga satu ribu. Tapi tak ada per liter itu mendapatkan ribuan. Jadi, ini masukan saja untuk coba dilihat, membuat kebijakan-kebijakan dengan kuota itu banyak pom bensin yang hari ini di kampung halaman saya *aja*, sudah empat itu yang tutup itu karena kuotanya habis.

Yang kedua, menyambung pertanyaan dari Beliau yang pertama. Kerusakan lingkungan ini perlu diperhatikan, Pak. Saya ini di Karawang, tempat daerah-daerah pengeboran baru. Itu satu pengeboran bisa sawah produktif itu bisa 10 hektare, 20 hektare tidak produktif lagi dengan sarana prasarana jalan, apa. Apakah ada sistem tadi pergantian lahan itu, tidak untuk diganti dibebaskan tanahnya *aja*? Karena omong kosong kalau kita sekarang bicara ketahanan pangan. Daerah saya itu habis untuk pengeboran-engeboran itu, Pak. Bapak boleh datang ke Karawang *deh*. Saya kan orang Karawang, jadi sawah produktif di Karawang itu habis dengan banyaknya pengeboran-engeboran, baik yang berhasil maupun gagal.

Mungkin itu saja Pak yang ringan *aja* saya pertanyaan, masukan kepada Bapak.

Terima kasih, Pak Martin.



KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, *makasih* Pak Dadang.

Selanjutnya, Pak Abdul Hakim Bafagih.

F-PAN (ABDUL HAKIM BAFAGIH):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang saya hormati Pimpinan, dan Anggota Komisi VI, Yang saya hormati Pak Chalid, benar Pak ya? Pak Chalid beserta seluruh jajaran dari Pertamina Hulu Energi,

Pertama, tentu dari kami, Pak, mengapresiasi terhadap capaian produksi dan juga pertumbuhannya secara konsolidasi selama 10 tahun terakhir.

Kemudian, yang kedua, Pak, jadi dari beberapa titik anak usaha yang melakukan produksi, itu kami mendapatkan informasi bahwasanya ada 2 yang di tahun 2023 kemarin itu. Memang secara capaian itu mengalami penurunan dan mengalami kerugian setelah mungkin beberapa tahun tidak mengalami kerugian, yaitu di Pertamina Hulu Energi OSES dan Pertamina Hulu Kalimantan Timur. Nah, yang akan saya bahas di sini adalah Pertamina Hulu OSES.

Nah, saya mendapatkan informasi bahwasanya di 2023 kemarin itu secara capaian produksi itu yang paling rendah, dibandingkan yang lain-lainnya, tidak sampai 75%. Dan yang jadi miris juga, nanti coba dikoreksi kalau memang informasi yang saya dapatkan salah, Pak Chalid, itu Pertamina Hulu Energi OSES ini mengalami kerugian. Yang mana selama beberapa tahun terakhir tidak pernah mengalami kerugian.

Nah, dampak daripada kerugian di 2023 ini, ini menjadi cukup, apa, fatal karena apabila ditarik sampai dengan 2028, apabila tercapai produk sejauh 100%, itu masih belum bisa *nutup*. Nah, kalau memang seperti itu, saya mohon nanti penjelasan dari Bapak. Kira-kira langkah-langkah yang diambil seperti apa? Karena kalau melihat dari riwayat karirnya Pak Chalid ini memang tumbuh besar di Hulu sepertinya, Pak. Jadi, nanti *monggo* disampaikan kepada kami. Kira-kira itu saja, Pimpinan.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, *makasih*, Pak Hakim.

Dari saya ada beberapa tambahan, Pak, Pak Chalid. Pertama, saya mengapresiasi peningkatan yang sudah dilakukan sampai dengan saat ini. Tentu, ada beberapa catatan dan mungkin kami juga ingin tahu lebih detail apa sebenarnya kendala-kendala yang terjadi untuk mencapai target-target tersebut.

Memang dari sisi produksi minyak dan gas, sesuai dengan paparan Bapak, ada peningkatan. Di antaranya minyak 8% dan gas 6% selama 10 tahun terakhir. Nah, tapi kalau kita lihat lebih detail lagi, khususnya dikaitkan dengan rapat-rapat sebelumnya dan juga pada waktu kunjungan kerja kami ke, apa namanya *tuh*, PHR pada waktu itu. Ketika itu kalau saya tidak salah ingat, target dari Pertamina di sektor hulu ini mencapai, kalau saya tidak salah ingat sekitar 800, ya? 800 sumur baru. Benar enggak, Pak, coba? Apa, kalau salah saya dikoreksi *deh*.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Kalau jumlah sumur, iya, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

800 ya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Betul.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

800.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Dan tadi disampaikan bahwa progres, *eh sorry, prognosa* 2024 sekitar 814, ya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Prognosa 2024.



DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nah, karena itu, apa namanya, maka kita perlu mengecek sampai sejauh mana yang sudah dilakukan. Jadi, sekarang sudah sampai 800 lebih, Pak, ya? Belum?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Itu sampai Desember nanti, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Sampai Desember nanti?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Nanti kalau sampai saat ini, mungkin sekitar 500-an, ya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nah, sampai saat ini 500-an.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya, 497.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

497 tadi itu, Pak, ya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):



Ini paparan Bapak ya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Betul.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nah, karena itu saya rasa perlu dicek, karena ini sudah bulan September ya? September, sudah minggu kedua. Sampai sejauh mana progres yang sudah dilakukan dan apa kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh Bapak untuk mencapai target di 800 itu?

Nah, berkaca dari yang sudah dilakukan pada tahun ini, tahun depan itu target Bapak berapa? Karena ini terkait jumlah sumur yang Bapak bor tentu terkait dengan produksi, terkait juga dengan *lifting*.

Nah, kalau saya sedikit lihat dari data Bapak ini, ini kalau saya salah koreksi ya, Pak, ya. Dari data Bapak ini, dari produksi misalnya minyak ya. Ini saya belum masuk ke gas. Produksi minyak per sumur yang dibor itu *kan* rata-rata sekitar 0 koma hampir 0,7 ya? Ini kalau kita rata-rata ini *aja nih*. Target produksi Bapak per-jumlah sumur *kan*, *gitu* ya. Nah, berarti kita juga *pengen* tahu, rata-rata dari sisi sumurnya itu sendiri, berapa produksi yang sudah dihasilkan per sumur, Pak? Dan targetnya seperti apa? Nah, ini terkait juga mungkin dengan teknologi yang digunakan, misalnya seperti itu.

Nah, juga yang menurut saya penting, mungkin juga Bapak bisa dalam lebih lanjut, kalau tidak bisa juga diceritakan sekarang, bisa secara tertulis. Untuk mencapai target produksi dan juga *lifting* itu, dari satu sumur yang Bapak buka itu, kira-kira berapa lama dia untuk bisa menghasilkan? Dan kendalanya apa? *Kan* kita berkepentingan untuk bisa memastikan kinerja Bapak itu bisa lebih maksimal *kan*, *gitu*, Pak,. Ya, sehingga kalau perlu ada dukungan terkait dengan regulasi dan lain sebagainya, tadi Bapak juga sudah sampaikan, tentu ini akan kami pelajari.

Ya dari sisi dukungan ini juga karena ini dukungannya satu halaman, mungkin Bapak bisa jelaskan lebih lanjut, Pak. Nanti kami akan lihat mana yang terkait dengan wilayah kami di Komisi VI, ya *kan*.

Nah, ini juga Bapak di sini paparkan *highlight progress* dari 2024. Di sini misalnya tadi pemboran, ini *year to date*, Pak, ya? *Y to D* ini, *year to date*? Nah, *year to date* itu 497 sumur, ini sekarang sudah beroperasi berarti, Pak, ya? Yang sudah mulai. Sudah selesai? sudah keluar minyaknya? Ada yang belum? Nah, itu maksud saya. Balik lagi tadi, apa kendala yang dihadapi di lapangan, supaya kami juga tahu ya dan bagaimana cara membuat, dari mulai *pemboran* ini dan menghasilkan itu lebih cepat dan Bapak juga tentu akan lebih bisa mencapai target-target.

Nah, di sini juga Bapak paparkan produksi dari tiap regional. Mana tadi ya. Baik itu regional 1 Regional 2, 3, 4, dan 5. Nah, kalau dari target yang ingin Bapak capai itu, kira-kira porsi atau peran dari tiap regional ini seberapa besar dari target capaian yang ingin Bapak capai?

Memang kami belum mengunjungi banyak *nih* dari regional Bapak. Mungkin nanti periode depan kita akan lihat langsung di lapangan supaya kami juga tahu kendala-kendala yang mungkin Bapak hadapi di lapangan.

Saya kira itu tambahan dari saya, Pak. Tentu, tidak mengurangi ini ya, Pak, ya bagaimana juga peran Bapak dalam melakukan aktivitas itu terhadap industri nasional. Memang TKDN-nya tinggi, tadi Bapak sudah katakan, TKDN-nya tinggi. TKDN ini *kan* macam-macam cara mencapai TKDN ini, Pak. Ya kita sama-sama tahulah. Nah, *tapi* bagaimana keterkaitan dari setiap, ya, *services* yang Bapak gunakan itu terhadap industri nasional khususnya di manufaktur nasional.

Saya rasa itu dari saya, Pak, mungkin bisa Bapak jawab di sini, kalau kira-kira informasinya itu masih sensitif, bisa juga secara tertulis. Ya, enggak apa-apa, biar kita dengar dulu targetnya.

Silakan.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Oke, terima kasih, Pimpinan.

Mungkin kami merangkum dari semua pertanyaan, dari mulai dari Pak Mahfudz tadi, Bu Nevi, kemudian Pak Dadang, Pak Abdul Hakim dan Pimpinan rapat. Sama, artinya semangatnya untuk peningkatan produksi migas ini tentu menjadi, apa ya, menjadi tugas utama kami, *gitu* ya, menjadi sesuatu. Nah, tadi kalau kerja sama, Pak, mitra, kami sangat terbuka, baik itu di domestik maupun di luar negeri. Jadi, di domestik ini pun ada beberapa area, baik itu *joint study* sifatnya atau mengambil WK yang baru. Itu juga, apa namanya, lebih sekarang itu lebih banyak berkolaborasi dengan para mitra. Mitra di sini bisa *national oil company* atau *international oil company*.

Jadi, beberapa sudah kami lakukan. Nah, Bapak tadi menyampaikan untuk di Papua Nugini, *gitu* ya. Sebenarnya *dulu* pernah juga ditawarkan ke kami, kami punya, di bawah Pak Rahmat ini ada tim bisnis *development*, *gitu* ya, *upstream business development*, itu pernah menilai. Yang ditawarkan itu *kayaknya* belum, apa ya, belum masuk dalam kriteria kami, *gitu* ya.

Nah, *tapi* ini sangat terbuka, itu tadi saya bilang, sangat terbuka, kalau memang itu dibuka kesempatan mendapatkan suatu area yang lebih baik, ya kenapa tidak, *gitu*, Pak, ya. Artinya secara geografis juga lebih dekat, karena kami ke Irak, ada ke Aljazair, ada, apa namanya, di Malaysia yang dekat,

sama ada di beberapa negara di *under* Maurel & Prom *lah, gitu* ya, banyak, *gitu*, di Afrika juga banyak.

Jadi, sekali lagi, Pak, sangat terbuka bagi kami, melihat peluang itu sekarang bersama-sama kejar, *gitu* ya. Artinya sudah banyak kami lakukan seperti itu. Ddan tentunya melalui evaluasi-evaluasi tertentu dan sesuai dengan pedoman yang ada di perusahaan. Jadi, tetap menjaga dari unsur GCG-nya, *gitu*, ya karena sangat sensitif, *gitu* ya. Itu yang menanggapi.

Kemudian, kalau menyangkut ketersediaan, Pak, secara umum bahwa kami melakukan kegiatan mengangkat produksi. Nah, itu harus mengembalikan, istilahnya *reserve replacement ratio*. Jadi, kalau kami ambil satu, ya harus mengembalikan satu, minimal, artinya dengan penemuan cadangan yang baru.

Jadi, Pak Muharram ini sangat fokus kegiatan eksplorasinya atau itu tadi, mengambil *merger and acquisition*. Kita menambah cadangan di situ, *gitu* ya.

Jadi, kalau dari *triple R*-nya, kami harapkan itu lebih dari 100% supaya terus ada. Kalau secara waktu, ada parameter yang disebut dengan *reserve to production*. Jadi, berapa *reserve* yang sekarang kalau diproduksi dengan *rate* yang sekarang itu kalau di SHU sekitar 7 tahun, Pak. Tapi, itu bertambah terus bukan berarti 7 tahun statis, di tahun depan ada cadangan yang baru *nambah*, ya. Jadi, pokoknya kami *me-maintain* itu minimal itu di 7 tahun. Ya harapannya nanti bisa bertambah tentunya, *gitu*. Itu untuk ketersediaan.

Untuk *cash flow* nanti dari Pak Danif ya, dari Direktur Keuangan, nanti akan. Tapi intinya, Pak, kami *me-manage cash flow* itu, baik, ya kalau setiap akhir tahun ada dividen ke *holding*, ada juga pencadangan dana yang untuk menjalankan kegiatan di RK di tahun tersebut. Artinya investasi-investasi yang dilakukan harus ada, *gitu* ya, dan banyak mekanisme lain, tapi lebih mengutamakan itu.

Kemudian, Bu Nevi, nanti Pak Danif atau Bapak-Bapak yang lain silakan menambahkan, *gitu* ya. Untuk Bu Nevi, terkait dengan teknologi, digitalisasi, itu sebagian besar kami sudah jalankan, *gitu* ya. Untuk teknologi sudah banyak, artinya dari bisnis proses yang ada, dari eksplorasi sampai ke komersialisasi itu sudah menggunakan beberapa teknologi yang menurut kami sudah cukup baik. Tapi, tetap saja kami *benchmark* ke perusahaan-perusahaan lain dan untuk meng-*upgrade* teknologi tersebut, *gitu* ya. Dari eksplorasi juga sudah sangat masif, tapi tetap saja dengan pihak-pihak lain kami terus. Kemudian, digitalisasi juga ya untuk *monitoring* operasi, produksi. Ada beberapa sumur ya, *kan* di, ada beberapa tempat di Rokan, di Mahakam, di EP, *gitu*. Itu sudah *real time*, kami bisa monitor produksi.

Jadi, kalau terjadi anomali bahwa katakanlah pompanya tidak bekerja, *gitu*, respon *time* itu cepat, bahwa kita bisa monitor bahwa sumur ini tidak produksi secara optimal, apa yang harus dilakukan. Tapi jujur memang itu belum, belum ke seluruh, apa namanya, area.

Jadi, sebagian sudah besar, terutama untuk sumur-sumur gas yang punya *plant* sendiri kayak Jambaran Tiung Biru, kemudian di Donggi Matindok, Tomori, dan yang lain-lain itu sudah, sudah ter-cover.

Kemudian, untuk lingkungan, saya kira sepakat ya, kita sangat *commit* menjaga lingkungan, Bu. Artinya setiap pekerjaan, aspek lingkungan itu menjadi perhatian dan ini bisa dibuktikan dengan *proper* yang ada, *gitu* ya. Artinya tidak sebatas taat dalam atau *comply* dengan aturan, *tapi* juga lebih *advance*, *gitu* ya. Artinya ada program-program yang sudah menyentuh ke, apa namanya, masyarakat sekitar di ring 1, *gitu*.

Nah, itu sudah mencerminkan, kalau sudah dapat emas itu, harus ada program-program unggulan dan juga biasanya ada *local hero*-nya di sana, Pak, yang membawa komunitas itu menjadi lebih maju, *gitu* ya.

Jadi, itu, saya menjawab mungkin dari sisi lingkungan dan CSR sekaligus, karena CSR ini kami membagi ada di infrastruktur, pendidikan, kesehatan, *gitu* ya, sosial dan yang paling penting adalah ekonomi, *gitu* ya. Bagaimana ya tumbuh sendiri, *gitu* ya, tidak selamanya menempel, *gitu*.

Nah, kalau dukungan, tadi nanti mungkin sekaligus saya menjawab pertanyaan dari Pimpinan rapat. Dukungan ini kami berusaha, Pak, artinya kalau masalah kehutanan atau pertanian tentunya kami ke KLHK, ke Kementerian Pertanian, *gitu* ya. Kemudian, untuk yang tertentu misalnya ke SDM, semua *dijalanin*, Pak. *Tapi*, tetap saja kami koordinasi dengan SKK Migas, karena SKK Migas sebagai, ya apa ya, kami melapor kami sebagai kontraktor dan SKK Migas sebagai pengatur semuanya, *gitu*. Itu.

Kemudian dari Pak Dadang. Mohon maaf, artinya bukan kami tidak mau menjawab, Pak, artinya domain kami di *upstream*, *gitu* ya. Terkait dengan pompa bensin apa itu, mungkin lebih tepat di Patra Niaga, *gitu* ya, PPN. *Tapi*, ini kami tampung, Pak, kami akan sampaikan, mungkin ke CNT, Pak Rifa ya dalam hal ini, *gitu* ya. Terima kasih artinya masukannya, *gitu*.

Nah, untuk Pak Abdul Hakim. Pak, terkait OSES, kalau produksi mungkin kemarin terganggu dengan *asset integrity*, Pak, ya. Ada beberapa *mainline*, apa, pipa-pipa yang bocor. Nah, itu yang kami tidak mungkin, apa ya, efek lingkungan, *gitu* ya. Jadi, lebih menutup sumur, kemudian sudah selesai memperbaiki pipa-pipa utamanya tertentu, pipa tertentu, sehingga *dulu* kalau produksi mungkin *dikisaran* 15, 16.000. Hari ini sudah hampir 20.000, Pak.

Jadi, setelah itu diperbaiki semua, apa namanya, produksi jalan, *gitu*. Jadi, kalau rugi, nanti mungkin *dijelasin* sama Pak, Pak Danif. Ada, apa namanya, ada mekanisme *lah* di PSAK itu, akuntansi *impairment*, terjadi di situ sehingga mengakibatkan kerugian.

Nah, untuk OSES ini, salah satu yang kami sudah ajukan ke pemerintah, dalam hal ini untuk perbaikan fiskal. Jadi, kalau kemarin dengan

mekanisme *grow split*, rezimnya. Nah, kami mengajukan ke depan ini dengan *cost recovery*, dengan *split* tertentu yang sudah disepakati dengan SKK Migas maupun SDM. Ini lagi menunggu, Pak, *approval*-nya dari Menteri, *gitu* ya.

Dan kami harapkan ini bisa efektif berlaku di 1 Januari 2025. Tidak hanya OSES, ada beberapa WK lain. Nah, ini sangat membantu kami dari sisi keekonomian dan satu lagi bisa berinvestasi lebih di situ, ada pengembangan *gitu*, Pak, *gitu* ya. Itu.

Kemudian dari Pimpinan rapat. Pertanyaan untuk produksi dari, tadi kami *ngebor*, target *prognosa lah* kita bilang 814 sumur, Pak, ya, sampai year to date per mungkin waktu kemarin 490 sumur. Sebagian sumur itu ada yang bisa langsung diproduksi ada yang tidak, karena sistem pengeboran juga ada yang boleh dibilang *bad drilling*, Pak, ya satu bad. Jadi, harus semua sumur selesai baru bisa diproduksi, *gitu* ya. Nah, itu hanya menunggu waktulah istilah, kami menyebutnya *well connection*, *gitu* ya, baik itu yang di *onshore* maupun yang di *offshore*, *gitu*.

Nah, untuk produksinya sendiri, mungkin, Pak, kalau di, apa namanya, dirata-ratakan dari semua program, sebenarnya punya karakter masing-masing, Pak, ya, punya lapangan itu, *gitu* ya. Nah, itu *range*-nya, rentangnya itu cukup jauh, dari 65 sampai 2.000 *barrel oil per day*, *gitu* ya. Jadi, ada lapangan-lapangan tertentu bisa menghasilkan yang sampai 2.000, ada yang sekitar 100 *barrel oil per Day* seperti itu. Kalau bicara *life time*.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Rata-rata umur ininya berapa lama *tuh*, Pak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Nah, baru saya sampaikan, *life time*-nya, Pak, kita monitor. Itu juga sama, Pak, tergantung dari karakter reservoir yang ada, *gitu* ya. Kita *maintain*, intinya produksi itu berdasarkan ke-*engineering*-an, Pak, ya. Salah satu sumur ada di tes 1000, kita enggak produksi di 1000, mungkin dia langsung mengalir atau habis, *gitu* ya. Jadi, ada pola perhitungannya ke-*engineering*-an, mungkin idealnya di 400 *tapi sustain*, Pak.

Nah, kalau rata-rata di situ, Pak, ya sama, cukup variatif juga, *gitu* ya. Bisa 6 bulan sampai ada yang 3 tahun, ada yang 4 tahun, *gitu* ya. Jadi, tergantung dari reservoirnya. *Tapi*, kalau mau data lebih tepat, ya kami akan sampaikan, Pak. Mungkin di area ini, berapa, di area ini seperti berapa itu bisa kami sampaikan, menyusul, *gitu*.

Oke, kemudian produksi masing-masing regional. Kalau saat ini yang menjadi, apa, yang peringkat pertama *lah* ya, baik secara regional, Pak, ya bukan entitas, secara regional. Itu di Regional 1, untuk minyak itu sekitar ya 200-an ribu *barrel oil per day*, untuk gasnya sekitar 800 mm.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Pimpinan, izin Pimpinan.

Boleh saya potong dikit, Pak? Ini 10 tahun terakhir ini sudah ideal belum ini 8 sama 6% ini untuk minyak dan gas? Atau dari *prognosa* atau dari target sebenarnya *gimana sih* melihatnya, karena *kan outputnya kan 8% dan 6%*. Sebenarnya idealnya berapa dan apa kendalanya, Pak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Oke, kalau kita lihat pertumbuhan itu, Pak, kita mengacu ke beberapa perusahaan minyak lain, ya. Yang itu iya 3 sampai 4% atau 3 sampai 5%, Pak. Katakanlah total ya, *sorry*, menyebut inilah ya.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Kan enggak bisa hanya itu, Pak, *kan* belum tentu *apple to apple*, *kan* harus yang dilihat itu *kan* yang reservoir tersedia sama pertumbuhan sumur baru *kan*? Enggak bisa hanya skala itu.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya, kalau dari kami sebenarnya di RJPP segala macam, itu menargetkannya 5%, 5% pertumbuhan. Artinya ke depan, artinya dari menarik dari 10 tahun terakhir ini, kemudian kita melihat di dalam rencana jangka panjang kita, pekerjaan apa-apa saja, kemudian target pekerjaan berapa sumur dan produksinya seperti apa. Nah, itu kami dari 2025 sampai dengan 2029 itu dengan target 5%. 5%, kenapa? Target 5%, ya. Kalau kita lihat, Pak, dengan kebutuhan masih ada gap, masih ada gap, tapi semakin tahun kami akan memperkecil gap tersebut. Karena *gini*, untuk domestik, Pak, kita ini sudah mengelola mungkin 80 atau 90% sudah *mature field*, Pak.

Jadi, untuk mempertahankan atau apalagi *growth* ini, ini makanya tadi kami sampaikan, usaha-usaha ini cukup masif ya. Artinya *ngebor* sampai 800 sumur, pekerjaan *workover*, itu semua, apa namanya, untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut.

Mungkin boleh saya kasih contoh, katakanlah yang mungkin agak ekstrem, *gitu* ya, Rokan, Pak. Rokan itu alih kelola, kalau kita tidak *ngebor*, tidak mempertahankan, itu *kan* dia akan turun, Pak. Mungkin per hari ini secara ke-*engineering*-an, produksi itu di kisaran 112.000, 110.000 sampai 112.000 dengan *decline* tertentu, *decline rate* tertentu. *Cuman* dengan adanya kegiatan pemboran yang rata-rata mungkin 450 sampai 500 sumur, itu bisa mempertahankan, awalnya bisa *incline* 1%, Pak.

Nah, jadi itu gambaran-gambaran yang ada di kondisi yang paling besar yang signifikan ada di Rokan, jadi seperti itu bayangannya, Pak, *gitu*. Jadi, kami kalau menargetkan 5% itu dengan kondisi beberapa lapangan yang mirip-mirip.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Penurunan itu bukan karena reservoir *kan? Tapi*, ada masalah lain enggak? Apa penyebab penurunannya, Pak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Penurunan itu reservoir, Pak. *Natural, natural decline*.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bukan karena lain-lain, masalah teknis ya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Enggak, Pak, ya *gitu*. Saya mungkin, saya tawarkan saja *deh* ya. Mungkin dari proses bisnis, mungkin dari Pak Muharram, ada cerita eksplorasi, mau disampaikan?

Silakan, enggak apa-apa, Pimpinan? Ya, *Oke*, silakan.

DIREKTUR EKSPLORASI PT PERTAMINA HULU ENERGI (MUHARRAM J. PANGURISENG):

Terima kasih.

Mohon izin, Pak Ketua. Menjawab pertanyaan yang terkait eksplorasi tadi dari Pak Mahfudz. Mungkin beliau sudah enggak ada, *tapi* saya kira di balik pertanyaan itu ada semangat yang perlu kita bangun terkait eksplorasi, Pak.

Jadi, kalau kita lihat, luas cekungan sedimen di Indonesia, *alhamdulillah* kita diberi anugerah 3,7 juta km² dan di antara itu baru 20% yang sudah menjadi PSG atau jadi daerah konsesi, masih ada 80% yang belum jadi apa-apa. Itu yang kita kenal sebagai daerah terbuka. Artinya kalau pertanyaan tadi sampai kapan migas ini ke depan? Saya kira masih panjang, selama kita masih berupaya untuk melakukan eksplorasi. Kita masih punya potensi yang cukup besar untuk eksplorasi ke depan. Dan itu yang dilakukan Pertamina sekarang.

Pak Chalid tadi sudah menyinggung kita punya 3 WK baru, Pak, dan baru saja bulan lalu tambahan satu lagi di Manui. Jadi, ada 4 WK baru sekarang yang kita akan melakukan eksplorasi di situ, yang sifatnya *emerging* dan *frontier area*. Jadi, optimisme kita untuk memenuhi dari potensi domestik itu, kita terus upayakan.

Kemudian, tadi juga disinggung terkait dengan peluang M&A di Papua Nugini. Perlu kami laporkan tahun lalu kami sudah melakukan evaluasi di Papua Nugini, tetapi kita melihat bahwa di Indonesia banyak yang lebih bagus daripada itu. Kenapa kita harus ambil yang Papua Nugini, karena posisinya juga *frontier*, 200 km di selatan dari pantai Papua Nugini. Jadi, kita lebih memilih untuk mengambil domestik ketimbang yang ada di *offshore* Papua Nugini tersebut.

Kemudian juga tadi dikaitkan dengan *renewable energy*. Saat ini kami sedang intens melakukan eksplorasi salah satu energi bersih, yaitu *white hydrogen* atau *geologic hydrogen*, yaitu hidrogen yang langsung kita ambil dari alam. Yang selama ini kita dengar itu adalah hidrogen, *Green hydrogen*, yaitu proses elektrolisis menggunakan listrik *renewable* untuk menghasilkan hidrogen. Nah, ini adalah sifatnya kita langsung dari alam.

Barangkali itu tambahan dari kami, Pak.

Terima kasih.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Oke, saya lanjut mungkin ke *development* sama produksi.

Silakan, Pak Awang.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Izin, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Mungkin saya izin menambahkan tadi pertanyaan dari Ibu Nevi, mengenai penerapan teknologi. Memang, Bu, kalau kita bicara mengenai bisnis *oil and gas* ini tidak terlepas dibutuhkannya investasi yang tinggi dan juga teknologi yang tinggi. Dan menurut kami, kami tidak ketinggalan teknologi.

Bisa saya sampaikan di sini, beberapa penerapan teknologi-teknologi yang baru, bahkan mungkin di Indonesia pertama kali. Contohnya ketika kita menyelesaikan sumur di Jambaran Tiung Biru di wilayah Bojonegoro, itu perforasinya sangat panjang sampai ratusan *feet*. Nah, kalau kita memakai teknologi konvensional, kita harus melakukannya berkali-kali dan itu pasti

cost-nya akan tinggi. Dan kita memakai *tools* yang paling panjang dan itu pertama kali diterapkan di Indonesia. Mungkin, bahkan di Regional Asia Tenggara ini dan kita sudah selesaikan 8 sumur di sana dan cukup berhasil dan *alhamdulillah* sekarang Jambaran Tiung Biru sudah produksi bisa maksimal sampai 192 HMMS CFD.

Di samping itu, beberapa waktu yang lalu, juga tadi sudah sempat disampaikan oleh Pak Chalid, kita pertama kali di Indonesia yang sukses melakukan *multistage fracturing*. Jadi, *multistage fracturing* ini adalah kita di Rokan menemui reservoir yang cukup, yang sangat *challenging*, batumannya reservoirnya sangat *tight*. Kalau kita hanya *ngebor* saja dan diproduksi, paling produksi cuma 80 *barrel oil per day*. Ini kita terapkan teknologi baru, kita *ngebor* horizontal, kita lakukan *fracturing*, kita perekahan dan *alhamdulillah* hasilnya sampai 580 *barrel oil per day*.

Ini yang pertama kali dilakukan di Indonesia dan berhasil. Dengan adanya keberhasilan ini tentunya kita akan replikasi dalam waktu tahun depan kita juga akan memperbanyak program itu, sambil kita evaluasi melakukan optimalisasinya.

Selain itu, saya tadi menyampaikan mengenai jumlah pemboran, Pak, ya. Dalam setahun kita menyelesaikan 835 sumur pemboran, ini artinya, 2024 iya, artinya 80 sampai 85% pemboran di Indonesia itu ada di grupnya SHU, di grupnya PHE. Kalau kita hitung rata-rata artinya dalam satu sumur kita menyelesaikan, dalam satu hari, kita menyelesaikan 2 sampai 3 sumur. Nah, ini yang perlu menjadi *challenging* kita.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

800 berapa tadi, Pak?

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

835, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

835 ya?.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Itu untuk tahun depan, yang tahun, yang tahun ini 814.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):



Oh.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Iya.

Jadi, sehari kita bisa menyelesaikan dua sumur. Dan ini *alhamdulillah*, memang di awal-awal tahun terkendala karena banjir terutama di wilayah Sumatera bagian Utara. *Tapi, alhamdulillah* mulai bulan Maret sudah mulai *peak* dan saat ini kita mengoperasikan total 80 rig, Pak, dan itu cukup *challenging* operasionalnya. Nah, mohon dukungan dan doa restunya supaya kita bisa melaksanakannya secara *safe*, karena kita bicara aktivitas *operation* itu *kan high risk* sekali.

Tadi, mungkin Pak Abdul Hakim juga karena ..., *onshore* dan *offshore* semuanya, Pak. Itu di luar rig *workover*, Pak, rig *workover*-nya jumlahnya lebih banyak sekali, *gitu*.

Tadi, pertanyaan dari Pak Hakim mengenai OSES, sempat disampaikan oleh Pak Chalid juga. Ini karena OSES ini dioperasikan oleh operator yang lama, terus dialihkelolakan ke kita. Sepertinya program *maintenance* tidak dilakukan dengan baik oleh operator sebelumnya, sehingga kita terekspose dengan *asset integrity* yang sangat *challenging*. Tahun lalu, pipa kita bocor dan buntu, Pak, sehingga *mainline*-nya harus kita matikan, supaya kita tidak mau ada pencemar lingkungan. Kita harus mengeluarkan, untuk menjaga produksi, kita harus melakukan *ship to ship operation*.

Nah, *alhamdulillah* program penggantian sebagai komitmen, ya, sebagai komitmen kita dalam menjaga, ya, dalam komitmen kita untuk menjaga *asset integrity* di OSES, pipa yang sudah tua dan tidak pernah dilakukan *maintenance* dengan baik oleh operator sebelumnya, *alhamdulillah* sudah kita ganti dan sekarang sudah produksi, tadi disampaikan sebelumnya, hanya 14.000, sekarang sudah hampir 20.000.

Iya, Pak, iya, dan itu pipa utamanya, Pak, kalau kita, kalau kita asumsikan pipa itu ada yang jalan kecamatan, ada yang jalan tolnya, nah, ini jalan tolnya yang terkena, Pak. Dan *alhamdulillah* tahun lalu sudah kita selesaikan pengantiannya ini.

Makasih, itu, Pak Chalid.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):



Saya lanjut ke Pak Danif, terkait dengan *cash flow* tadi, Pak, ada pertanyaan ya. Ini keuangan lah, Pak.

DIREKTUR KEUANGAN PT PERTAMINA HULU ENERGI (DANIF DANUSAPUTRO):

Makasih, Pak. Izin, Pak Dirut.

Yang terhormat Pimpinan,

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Sebelum Pak Danif *ngomong*, wajahnya kayaknya kurang bahagia ini. Kenapa ini, Pak. Apa *ngantuk* apa *gimana*?

DIREKTUR KEUANGAN PT PERTAMINA HULU ENERGI (DANIF DANUSAPUTRO):

Siap, *sorry*, Pak Deddy. Iya terkait pertanyaan Pak Mahfudz, terkait dengan *cash flow*, Pak. Pada intinya dapat saya sampaikan bahwa di PHE ini kita positif *cash flow*, Pak. Jadi, untuk *cash cost production* kita itu di bawah 20 dolar per *barrel equivalent*, sedangkan kita tahu harga minyak sekitar 70 dolar. Yang belum di-*cover* dari *cash cost production* itu adalah melakukan investasi, Pak. Untuk *development*, pengembangan, eksplorasi atau *maintenance* yang tadi dikatakan oleh Pak Awang.

Selain itu juga kita membayar pajak, Pak, pajak. Kemudian juga yang terakhir adalah membayar dividen dan tadi seperti disampaikan Pak Dirut, tahun lalu 2023 kita membayar dividen sebesar 2,1 miliar US Dolar dan juga membayar pajak itu 3 miliar US Dolar dan PNBK kita 4,2 miliar, Pak.

Jadi, dengan pembayaran, apa, pajak, dividen dan juga investasi, kita masih positif *cash flow*-nya, Pak. Jadi, kita cukup beruntung, Pak, kita memiliki *cash flow* yang positif. Kemudian, mungkin melengkapi pertanyaan dari Pak Hakim adalah terkait dengan OSES, Pak. Tadi setelah dijelaskan Pak Dirut dan Pak Awang, memang ini terkait dengan, apa namanya, sebenarnya ini *non cash item*, Pak. Jadi, kita ada *impairment*. *Impairment* itu terkait dengan PSAK 72, Pak, yang di mana kita harus mempresentasikan aset kita *add fair value*. Nah, OSES dan beberapa *field* kita yang kita miliki ini memang *field* yang sudah cukup *mature*, Pak, sehingga kita perlu melakukan investasi hanya untuk mempertahankan produksi.

Tadi yang disampaikan Pak Awang, kita melakukan *maintenance asset integrity*. Untuk mempertahankan produksi dan juga meningkatkan sedikit, sehingga pada saat auditor melihat rencana kerja ke depan, Pak, dilakukan *fair value*. Nilainya lebih rendah daripada *netbook value*-nya, sehingga itu dilakukan *adjustment*. *Tapi* ini semuanya *non cash*, sehingga dari sisi PNL ada kerugian.

Mungkin itu tambahan saya, Pak.



DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Oke, mungkin yang terakhir, Pak Rahmat. Ini tadi karena menyinggung M&A, Pak, prosesnya ada di bawah beliau.

DIREKTUR STRATEGI & PENGEMBANGAN BISNIS PT PERTAMINA HULU ENERGI (RACHMAT HIDAYAT):

Iya baik, terima kasih Pak Dirut.

Izin, Pak Pimpinan.

Jadi, menambahkan apa yang tadi disampaikan dan tadi diskusi dengan Pak Deddy dan Pak Dirut ya, terkait dengan *produksi growth* 5% ke depan itu. Itu terus-terang, Pak, kalau dari angka itu besar, Pak. Saat ini produksi *equivalent* kita *kan* sekitar 1 juta *barrel oil per day equivalent* ya antara *oil* dan *gas*.

Dan kalau 5% itu bicara 50.000 *barrel oil per day*, *gitu* ya. Jadi, angka target yang sangat besar kalau hanya mengandalkan *existing* tadi, Pak. Jadi, *even* untuk *maintain* 1 juta *barrel oil per day*, saat ini adalah pekerjaan raksasa tadi ya, butuh pemboran 800 *wells* dan seterusnya, itu biayanya itu mungkin sekitar 4 *billion capex*, *gitu*, Pak. Jadi, salah satu andalan untuk *growth*, terus-terang selain eksplorasi adalah M&A, Pak.

Jadi, sebenarnya kami mohon dukungan ya agar Pertamina bisa tadi, bertumbuh, karena memang PHE ingin bertumbuh untuk mendukung *energy security*. Dan mudah-mudahan kami juga mendapatkan tadi *support* untuk melakukan M&A, karena itu adalah program strategis yang bisa memenuhi aspirasi kita untuk *growth* 5% tadi, Pak.

Jadi, 5% dari 1 juta *barrel oil* itu sekitar 50.000 *barrel oil per day*, *gitu*, per tahun. Itu yang kita targetkan, sehingga nanti di 2029, harapannya nanti M&A itu adalah *oil*, Pak. Pertamina Hulu Energi yang saat ini di level 400-500.000 *barrel oil per day* bisa menjadi 800 sampai 900.000 *barrel oil per day*.

Jadi, bisa mendekati gap yang saat ini *demand*-nya mungkin sekitar 1,5 juta *barrel oil per day*, Pak. Jadi, salah satu upaya yang kami lakukan serius adalah dengan M&A itu, baik domestik maupun *overseas*.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bentar, Pak, saya masih belum *nangkap*, 5% jadi 50.000 itu *gimana* ke satu jutanya.

DIREKTUR KEUANGAN PT PERTAMINA HULU ENERGI (DANIF DANUSAPUTRO):



Kita itu saat ini target 5% itu dari *existing* saat ini, produksi, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nah, *existing*, *existing* berapa?

DIREKTUR KEUANGAN PT PERTAMINA HULU ENERGI (DANIF DANUSAPUTRO):

Sekitar satu juta *barrel oil equivalent per day* antara minyak dan gas yang di-*convert* menjadi *oil*, Pak. Jadi *oil*-nya *kan* sekitar 400-an tadi ya, plus ada internasional mungkin sekitar 560-an ya, 550, ditambah gas sekitar 2,7 BCF per *day*, itu di-*equivalent* *kan* sekitar 400.000 *barrel oil equivalent per day*.

Jadi, nilainya itu PHE saat ini 1 koma, sekitar 1,1 ya juta *barrel oil per day* dan kita punya target 5% dari *existing* itu.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya, jadi komponennya 560.000 *barrel oil per day*, gasnya 2,7, 2,8 BCF per *day*. Nah, itu kalau di-*convert* menjadi *oil equivalent* 1,1. Jadi, kalau 5%, ya 5% dari satu juta itu lumayan.

DIREKTUR KEUANGAN PT PERTAMINA HULU ENERGI (DANIF DANUSAPUTRO):

50.000 *barrel*. Jadi, cukup tinggi. Dan M&A mudah-mudahan bisa mendukung target dari PHE. Kurang lebih itu, Pak, kenapa kami juga menjadikan M&A ini sebagai salah satu strategis.

Mungkin izin itu, Pak Pimpinan.

Pak Chalid, terima kasih.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Itu minyak yang dihasilkan oleh mitra-mitra kita itu, itu dijual ke kita atau terserah mereka?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Mungkin perlu penjelasan, Pak, mitra di sini maksudnya, karena kalau

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):



Karena kalau saya lihat di sini *kan*, ini masih, kita masih punya BP, Chevron, Exxon segala macam, masih ada, Pak, atau *udah* enggak ada lagi?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Itu *under* SKK Migas, Pak.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Jadi, itu *under* SKK Migas?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya.

Kalau yang Pertamina, ya, apa yang kami jadi operator di situ.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Oke, kalau itu dibandingkan dengan kita, *gimana* efisiensi dan segala macamnya, Pak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Kembali lagi, melihatnya mungkin tidak langsung, Pak, ya artinya melihat, katakan lah *gini*, Exxon yang ada di Cepu *gitu* ya, *gitu*. Mungkin secara biaya produksi lebih rendah dibandingkan kita, karena kita lapangan-lapangan yang sudah *mature*, lapangan tua lah, *gitu* ya. Pastinya akan lebih besar. Kalau mereka mungkin tidak perlu *lifting*, kita perlu pompa dan yang lain-lain. Ya banyak hal yang perlu dilihat tapi sekilas gambarannya seperti itu ya.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Kalau yang *equal* ada enggak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Kalau saat ini mungkin dengan beberapa lapangan kecil yang punya EMP, *gitu* ya, kayak di Riau, *gitu*. Kemudian, Medco, *gitu* ya, kalau kebetulan yang BP lebih dominan gas, Pak ya, yang di Tangguh, *gitu* ya. Kemudian, untuk minyak, Exxon yang besar, *gitu* ya. Jadi, menurut saya *sih* agak, tidak bisa dibandingkan secara langsung, *gitu*.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Mungkin bisa *ditambahin*.

Izin, Pak, saya sampaikan juga. Mungkin kalau kita bandingkan yang, *kan* kita bicara bisnis *oil and gas* ini *kan* yang ekstraktif ya. Ekstraktif itu artinya adalah yang ada di situ, ya kita ambil sampai dia habis, sampai kita menemukan cadangan baru eksplorasi untuk diproduksi. Nah, pertama, kalau dieksplorasi, artinya dia masih, masih.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

No, no, no, saya enggak usah terlalu teknis, Mas. Saya cuma ingin dapat *insight* saja, kalau dengan umur sumur yang relatif sama, cadangan yang relatif sama, kita ini lebih mahal enggak? Misalnya, *gitu* loh.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Tidak, Pak. Kita, kita punya yang juga umurnya juga muda juga di Sulawesi, itu ada Donggi Matindok dan juga Donggi Senoro, itu umurnya juga baru. Begitu juga Jambaran Tiung Biru, umurnya juga baru, dibandingkan dengan Exxon Mobil ataupun dengan BP. Kita enggak kalah, Pak.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Enggak kalah, artinya?

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Sama-sama kecilnya, *cost*-nya.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Karena dia sebutkan angka ini.

DIREKTUR DEVELOPMENT DAN PRODUKSI PT PERTAMINA HULU ENERGI (AWANG LAZUARDI):

Terima kasih, Pak.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Enggak, saya cuma ingin pastikan *aja*, bahwa kita sudah di-*track* yang benar untuk menjadi perusahaan yang, apa namanya, setara dengan perusahaan-perusahaan asing. Karena kita, Pak, di luar *belain* Pertamina mati-matian, Pak, ya *kan*. Kita *pengen* tahu juga jeroannya, *gitu* loh, biar kita bisa bicara ya?



KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Mungkin tambahan *dikit*, Pak, sebelum ini nanti, karena ini saya lihat penjelasannya sudah hampir selesai ya? Jadi, Bapak ini dan kawan-kawan *pede lah* ya untuk mencapai target tahun ini, atau tidak *pede*?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Sesuai dengan *prognosa* kami, bahwa minyak itu di 561 ya? 561.000 ya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Itu berarti masih?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Apa?

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Masih berapa lagi *tuh* kekurangannya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Kalau per hari ini masih di 556.000 *barrel oil per day*. Untuk sesuai dengan RK yang ada di 4 bulan terakhir, kemudian, memproduksi sumur-sumur yang belum diproduksi dengan hasil *drilling*, itu target kami di 561.000 *full year*-nya. Jadi rata-rata tahun 2024. *Insha Allah*, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Pede ya?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bagus, harus *pede dong*, Pak.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Kalau tidak ada lagi mungkin itu, Pak, pemaparan dan penjelasan dari kami. Jika ada yang perlu lagi ya mungkin kami akan sampaikan secara menyusul.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Waalaikumsalam,

Baik, *makasih*, Pak Dirut, Pak Chalid atas penjelasannya.

Sekarang kita masuk ke kesimpulan. Jadi, walaupun ini di akhir periode tetap harus kita bisa memastikan target-target capaian, Pak. Iya *kan?*

Kita masuk ke draf kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI dengan PT Pertamina Hulu Energi beserta *subholding*.

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Mohon maaf, Pak.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bukan *subholding* ya *kan?*

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Iya, PT Pertamina Hulu Energi, itu *subholding*-nya.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Iya, beserta Iya.

F-PDIP (IR. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):

Enggak usah, enggak usah Pertamina Hulu Energi.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Pertamina Hulu Energi. Nah, itu dihapus semua.

Oke.

1. Komisi VI DPR RI menerima penjelasan dari Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi terkait evaluasi kinerja korporasi Tahun 2023 dan Rencana Kerja Korporasi Tahun 2025.

Yang itunya enggak usah tuh. Itu kan sudah didetailkan di bawah, ya.

(RAPAT: SETUJU)

Ini masih normatif, Pak

2. Komisi VI DPR RI meminta PT Pertamina Hulu Energi untuk mencapai target tingkat produksi minyak dan gas secara konsisten dari tahun ke tahun.

Pasti setuju.

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi VI DPR RI meminta PT Pertamina Hulu Energi untuk meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan jumlah sumur produksi dan *lifting* minyak dan gas.

(RAPAT: SETUJU)

Produksinya bisa meningkat. Oh enggak *dong*, beda *dong*.

4. Komisi VI DPR RI meminta PT Pertamina Hulu Energi untuk terus meningkatkan capaian TKDN kegiatan Hulu Migas Pertamina di atas, di atasnya pisah kali ya? di atas target sektor Hulu Migas nasional.

Kenapa, Pak?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Mungkin yang dimaksud di atas target capaian TKDN.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Di atas target capaian. Setuju ya, Pak? Itu migasnya *gede dong*.

(RAPAT: SETUJU)

5. Komisi VI DPR RI meminta PT Pertamina Hulu Energi untuk memberikan jawaban secara tertulis dalam waktu paling lama 5 hari kerja atas pertanyaan Anggota Komisi VI DPR RI.

Setuju ya, Pa? Baik.

(RAPAT: SETUJU)

Baik, terima kasih kami ucapkan kepada Pak Dirut, Pak Chalid dan kawan-kawan.

Apakah ada *closing statement*?

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA HULU ENERGI (CHALID SAID SALIM):

Oke.

**Pimpinan rapat, dan
Anggota Komisi VI DPR RI yang saya hormati,**

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas kesempatannya. Tentunya masukan, arahan, dan yang perlu kami tindak lanjuti, akan kami tindak lanjuti.

Terima kasih, Pak Pimpinan.

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, terima kasih, Pak Dirut.

Sekali lagi kami sampaikan beserta seluruh anggotanya, atas nama Pimpinan Komisi VI DPR RI kami.

Sebelum menutup, tadi saya sudah tulis pantun, mana pantunnya? Ini dia. Kalau rapat-rapat terakhir *gini* harus banyak pantun. Sudah ketemu, Pak, pantunnya, Pak. Sebelum menutup rapat pada hari ini, izinkan saya menyampaikan pantun,

Ada cerita, ada hikayat. Wah, ini kan ada *youtube*-nya. Oke, pantun ya, saya *ulangin*. Pak Hakim minta ulang.

Ada cerita, ada hikayat
Ada ajakan, ada amalan
Pertamina Hulu Energi *semakin* meningkat



Kemandirian bangsa punya harapan

Pasti Pak Hakim senang ini karena ada harapan, Pak.

Baik, terima kasih kami ucapkan.

Demikian, rapat pada hari ini kami tutup

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

(RAPAT DIBUKA PUKUL 16.10 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD.

DEWI RESMINI, S.E., M.Si.
NIP. 197104071992032001